

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Menurut Sukirno (2002: 12) menjelaskan bahwa tujuan utama dari suatu usaha adalah mendapatkan keuntungan (laba), agar kelangsungan usaha dapat tetap terjaga. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari faktor manusia sebagai pengendali semua fungsi. Akan tetapi tidak hanya faktor manusia saja, faktor pendukung lain juga berpengaruh terhadap perolehan keuntungan atau laba. Faktor-faktor tersebut antara lain jumlah produk, modal, dan upah tenaga kerja. Beberapa perusahaan kemungkinan besar mengalami masalah dalam penetapan harga pokok produksi dan harga jual. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual (Gusrizaldi & Komalasari, 2016: 286). Sedangkan, keduanya merupakan suatu hal yang berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

Dalam ilmu Akuntansi, *Cost Accounting* merupakan salah satu jalur utama dalam kajian pengetahuannya. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan juga harus meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya pada pangsa pasar produk. Siklus pembiayaan produksi dalam perusahaan digunakan untuk menelusuri proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkan produk jadi dari proses produksi tersebut. Seluruh kegiatan yang terkait dengan produk akan dihitung berdasarkan teori yang ada dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012).

Pengklasifikasian biaya secara umum dibedakan menjadi dua sifat besar yakni *Fixed* dan *Variabel*, adapun pengertian biaya menurut Mulyadi (2012) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah

terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya menjadi salah satu tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, biaya merupakan objek utama untuk memahami akuntansi biaya. Terdapat dua cara untuk menentukan biaya produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* memperhitungkan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan *Variable costing* memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Penentuan harga pokok produksi mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk membantu dalam menentukan harga jual suatu produk, perusahaan harus terlebih dahulu menghitung harga pokok produksinya. Tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Ketetapan penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena ketetapan penentuan harga pokok produksi mempengaruhi ketetapan harga jual yang diinformasikan (Putra, 2019: 462). Harga pokok produksi yang tepat dapat diartikan bahwa harga pokok produksi tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, harga pokok produksi harus dihitung dan ditetapkan secara tetap sehingga harga jualnya menjadi tepat. Penetapan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat. Kesalahan dalam menentukan harga pokok suatu produk akan menghasilkan ketidakwajaran pada harga jual. Harga jual yang sangat tinggi akan mengakibatkan harga tidak bersaing di pasaran dan harga jual yang rendah akan merugikan perusahaan itu sendiri.

PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang ternak ayam. PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan berdiri pada tahun 2022. Perusahaan tersebut menjual ayam ternak baik untuk penjualan daging maupun dalam satuan ayam hidup. Penjualan ayam ternak dijual sesuai dengan pesanan yang datang atau diterima perusahaan dan sudah membuat laporan penjualan, serta berbagai laporan yang diperlukan perusahaan. Penetapan harga jual ayam sesuai dengan perhitungan keuntungan yang diperoleh

perusahaan. Bangunan perusahaan merupakan milik pemilik perusahaan itu sendiri dan tidak menghitung biaya penyusutan asset tetap. Alat yang digunakan oleh perusahaan yaitu seluruh alat yang diperlukan dalam perternakan ayam. Harga jual ayam berbeda-beda setiap bulan sesuai dengan harga pasar yaitu pada rentan Rp 17.290- Rp 22.500.

Biaya pengalokasian perawatan ayam ternak sesuai dengan kebutuhan dan jumlah ayam ternak itu sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut yaitu 32 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan kontrak dan dibagi ke dalam beberapa grup yaitu *Asistant manager, ordinary staff, supervisor, sales officer, technical service* dan *admin co farm*. Perusahaan menetapkan harga jual tanpa memperhitungkan berbagai biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya penyusutan asset tetap berupa bangunan untuk ayam dan kendaraan untuk pengantaran serta perhitungan harga pokok produksi yang masih manual. Guna menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah menggunakan metode *full costing*.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Ayam Ternak Pada PT SEMESTA MITRA Sejahtera Sumatera Selatan”..

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data harga pokok produksi di PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan yang bergerak di bidang ayam ternak, maka permasalahan utamanya adalah belum tepatnya perhitungan dan pengklasifikasian biaya dalam penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Semua bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk ayam ternak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Perusahaan belum melakukan perhitungan biaya-biaya yang tidak terlihat namun sangat berpengaruh terhadap biaya perawatan ayam ternak, biaya-biaya tersebut adalah penyusutan aset tetap berupa gedung untuk pekerja dan kandang ayam dan kendaraan untuk pengantaran ayam.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penentuan harga jual dan analisis harga pokok produksi dalam penentuan harga jual ayam berupa ayam potong. Data yang dibahas adalah penjualan pada tahun 2022 pada PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan. Data penjualan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penjualan ayam PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan untuk cabang kandang Muara Enim, pemilihan data penelitian tersebut dikarenakan cabang Muara Enim merupakan adalah cabang terbaru dari PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi.

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya listrik dan biaya air untuk ayam ternak.
2. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap yaitu gedung dan kendaraan untuk ayam dengan metode *full caosting*.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode *full caosting*.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam penentuan harga jual dengan analisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah informasi dan pengetahuan akademik untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya jurusan Akuntansi mengenai harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai harga pokok produksi dalam menentukan harga jual barang dagang dengan menggunakan metode *full costing*.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Menurut (Sugiyono, 2018: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan jalan wawancara langsung dengan kepala bagian umum atau kepala bagian lainnya atau sejumlah personal yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.
3. Study Pustaka. Study Pustaka dimaksudkan menemukan teori-teori yang membahas masalah harga pokok produksi dan harga jual, sumber tersebut berasal dari buku-buku, literatur dan bahan-bahan lain yang relevan.
4. Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2018: 137) sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan.

## **2 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntan biaya, biaya, harga produksi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan PT. Semesta Mitra Sejahtera Sumatera Selatan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data produksi.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode pencatatan persediaan barang dagang dan metode penilaian data produksi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.